

REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM: PERSPEKTIF TRANSFORMASI SOSIAL DAN KONTEMPORER

Hamida Olfah

IAI Darul Ulum Kandangan

hamida.raissa.pevita@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam mempengaruhi transformasi masyarakat. Teknik penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Salah satu strategi dan kerangka kerja untuk meningkatkan taraf hidup manusia di segala bidang kehidupan adalah pendidikan. Islam, agama yang penuh kasih sayang terhadap semua makhluk hidup, sangat menyadari keadaan masyarakat. Berdirinya masyarakat Arab oleh Nabi Muhammad SAW ditunjukkan oleh bukti-bukti sejarah. Masyarakat Arab kemudian terus berkembang hingga Islam menyebar secara global. Karena pendidikan merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan pertumbuhan manusia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memanfaatkannya untuk membangun masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Transformasi sosial, Perubahan Sosial, Sejarah Pendidikan

Abstract

The purpose of this study is to determine how Islamic education influences the transformation of society. The research technique is library research. One of the strategies and frameworks for improving human life in all areas of life is education. Islam, a religion that is full of compassion for all living things, is very aware of the state of society. The establishment of Arab society by the Prophet Muhammad SAW is shown by historical evidence. Arab society then continued to develop until Islam spread globally. Since education is one of the most effective ways to improve human growth, the results of this study indicate that Islam uses it to build society.

Keywords: *Islamic Education, Social Transformation, Social Change, History of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan masalah yang krusial yang mencakup berbagai kondisi masyarakatnya, baik dari segi agama maupun budaya. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleran dan demokratis, serta membangun komunikasi positif yang selaras dengan kearifan dan nilai-nilai lokal. Membangun budaya nasional dan mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bergantung pada strategi ini. Tujuan negara Indonesia adalah untuk mengajarkan kepada rakyatnya tentang Tuhan, kemanusiaan, demokrasi, dan kebersamaan. Untuk mencapai tujuan lainnya, kecerdasan nasional sangat penting. Manusia memperoleh banyak manfaat dari pendidikan karena pendidikan mempersiapkan mereka untuk menghadapi situasi kehidupan yang lebih rumit. Pendidikan Islam merupakan filsafat teologis yang sangat tinggi karena merupakan fondasi peradaban sekaligus sebuah gagasan ¹.

Bidang pendidikan Islam, yang menjawab tuntutan masyarakat yang semakin rumit, telah melihat fenomena baru sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep pendidikan praktis yang bersifat transformasional, substantif, komunikatif, dan humanis diperlukan untuk menghadapi keragaman masyarakat dan keyakinan. Melalui transmisi informasi, keterampilan, nilai, dan norma perilaku kepada generasi mendatang, pendidikan berkontribusi pada kelangsungan dan kemajuan masyarakat. Sebagai bentuk inovasi yang berkaitan dengan semua aspek keberadaan manusia, transformasi sosial berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan melalui dampak pendidikan. Untuk meningkatkan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan dapat dilihat sebagai proses sosialisasi, khususnya melalui ikatan sosial. Siklus perubahan, perkembangan sosial, sosialisme, teori partikularistik, teori sejarah, teori sosiologi, serta sosiologi dan perubahan sosial hanyalah beberapa gagasan yang dipaparkan para ahli tentang perubahan sosial ².

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pendidikan Islam Kontemporer Transformatif
2. Jelaskan Kontestasi Pendidikan Islam dalam Konteks Transformasi Sosial

¹ Muhammad Khoirul Umam, 'Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif', *Internet Archive Scholar*, 2018, pp. 1–13 <<https://scholar.archive.org/work/zh7s4swscjddzkr4zekp2frzc4>>.

² Toto Suharto, 'Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam : Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal', *Hermeneia*, 4.2 (2005), 1–16.

Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam kontemporer yang transformatif dalam masyarakat modern, mengidentifikasi prinsip-prinsip dan metode yang relevan dengan tantangan kontemporer. Memberikan contoh-contoh penerapannya dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Juga mengeksplorasi kontestasi pendidikan Islam dalam konteks transformasi sosial, meneliti dinamika dan tantangan yang dihadapinya dalam beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat. Juga mengeksplorasi perdebatan dan konflik antara tradisi dan inovasi dalam pendidikan Islam, menilai dampaknya terhadap perkembangan masyarakat dan bagaimana pendidikan Islam dapat berkontribusi pada proses transformasi sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dampak pendidikan Islam terhadap perubahan masyarakat diteliti dalam penelitian ini melalui penggunaan strategi penelitian kepustakaan. Mengingat adanya perubahan dinamika sosial, penelitian ini berupaya memahami peran pendidikan Islam sebagai katalisator transformasi masyarakat. Pendidikan Islam dan perubahan sosial merupakan topik penelitian kualitatif ini, yang menggunakan berbagai sumber untuk menyusun temuannya. Pemeriksaan tentang bagaimana pendidikan Islam telah berkembang dan bagaimana ia menanggapi perubahan keadaan sosial juga merupakan bagian dari penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Islam membantu menciptakan masyarakat dengan menekankan baik individu maupun masyarakat pada umumnya, serta diri batin dan lahir seseorang. Keyakinan bahwa pendidikan dapat meningkatkan karakter dan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan menjelaskan cara-cara di mana pendidikan Islam dapat membawa perubahan sosial yang konstruktif di dunia modern ³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam Kontemporer Transformatif

Berkat kemajuan teknologi informasi, khususnya di era globalisasi ini, sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan yang berat. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan perspektif, nilai,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Afabeta, 2019).

dan karakter manusia. Keterbelakangan dan kedamaian sosial dapat dipengaruhi oleh upaya organisasi masyarakat untuk melemahkan sistem persekolahan. Pendidikan Islam dipandang sebagai gerakan menuju perbaikan umat manusia melalui penanaman standar moral yang tinggi dan mendorong para pengikutnya untuk hidup berbudi luhur. Pendidikan Islam memiliki sejarah yang kaya yang sejalan dengan kebangkitan Islam ⁴.

Pendidikan Islam, menurut Yusuf Qatdlawi, adalah metode untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar menjadi sempurna dalam segala hal: spiritual, fisik, etika, keterampilan, emosi, dan rasional, sehingga mereka dapat menjalani hidup mereka sepenuhnya, di mana pun mereka berada atau keadaan apa pun yang mereka hadapi. Bakat fisik seseorang, kemampuan mental (akal), dan perkembangan keseluruhan semuanya ditekankan dalam pendidikan Islam. Kedewasaan, baik fisik maupun spiritual, dari subjek (anak) murid adalah tujuan utama pendidikan. Menurut ajaran Islam, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan seorang Muslim yang sepenuhnya sadar yang bugar secara fisik, tajam secara mental, dan sepenuhnya berbakti kepada Allah (SWT). Tujuan keagamaan (ahdaf al-diniyyah) dan duniawi (ahdaf al-dunyawiiyyah) membentuk pendidikan Islam ⁵.

Salah satu asumsi keagamaan yang mendasarinya adalah bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk siswanya menjadi Muslim yang taat yang, sebagai persiapan untuk akhirat, berusaha untuk memperbaiki diri sesuai dengan ajaran Islam. Dengan bantuan teks-teks suci yang menguraikan sunnah, fardlu, hak dan tanggung jawab seorang mukallaf, tujuan ini menyatukan manusia dengan Tuhan. Pendidikan, menurut tujuan duniawi, harus membekali siswa untuk menghadapi tren global, yang memungkinkan mereka untuk menguasai lingkungan mereka melalui lensa ajaran Islam. Berikut ini adalah sinopsis tujuan pendidikan Islam, menurut para ahli di bidangnya: (1) menjelaskan tempat umat manusia dalam tatanan alam dan sosial keberadaan dan tugas-tugas yang datang dengan pemahaman itu; (2) menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tatanan sosial tempat manusia berada; (3) menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan kebijaksanaan yang muncul darinya untuk memakmurkan

⁴ Ossi Marga Ramadhan, 'Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan Al-Kilani Dan Ahmad Dahlan', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1 (2020), 57–66 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.254>>.

⁵ Mursal Mursal, 'Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka', *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11.2 (2023), 101–15 <<https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i2.638>>.

kosmos; dan (4) menjelaskan hubungan manusia dengan Allah, pencipta alam semesta ⁶.

Pendidikan Islam berbeda dengan bentuk pendidikan lainnya dalam 18 hal, menurut Muhammad Nur bin Abd hafid Suwaid. Hal tersebut meliputi: penekanan kuat pada keimanan, pendidikan praktis yang mutakhir, penekanan kuat pada hubungan keluarga dan peran orang tua, fokus pada perlindungan siswa dari perbuatan jahat, penekanan pada ibadah dan pahala akhirat, rasa takut dan tanggung jawab kepada Allah SWT, pengabdian kepada orang tua, keselarasan antara kebutuhan jasmani dan rohani, pengembangan keimanan, penguatan hati, pikiran, dan perilaku, kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, imajinasi, rasa cinta, keyakinan kuat kepada Allah SWT, keyakinan kuat kepada wahyu, dan terakhir, penguatan persatuan dan kewajiban satu sama lain ⁷.

Kontestasi Pendidikan Islam dalam Konteks Transformasi Sosial

Sejak Allah SWT menciptakan manusia pada awalnya, pendidikan telah menjadi bagian integral dari peradaban manusia. Prinsip-prinsip dan perangkat budaya Islam membentuk dasar pendidikan Islam. Al-Qur'an dan Sunnah menyediakan landasan bagi pendidikan Islam, yang kemudian dibangun oleh pengetahuan para ulama melalui kata-kata, perbuatan, dan hati mereka. Islam sebagai sebuah institusi, Islam sebagai sebuah disiplin, dan Islam sebagai seperangkat prinsip adalah tiga aspek pendidikan Islam yang diakui dalam sistem pendidikan ⁸. Di seluruh nusantara, umat Islam menjunjung tinggi lima prinsip dasar:

1. Meskipun ada variasi dalam penafsiran teologis, umat Islam diakui sebagai kelompok yang sama. Karena mereka menentang prinsip-prinsip inti Islam, ujaran kebencian, tulisan, dan tindakan yang menentang jenis kelamin, ras, cacat, agama, sekte, atau pemahaman agama semuanya dikutuk.

⁶ M Iqbal Lubis, Munzir Hitami, and Alpizar Alpizar, 'Pemikiran Muhammad Iqbal : Pengaruh Rekonstruksi Pendidikan Islam Pada Dunia Pendidikan Tinjauan Filosofis Antropologis', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2022), 99 <<https://doi.org/10.31958/atjpi.v3i2.6031>>.

⁷ Siti Kamilah, 'Rekonstruksi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Muhammad Abduh', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2014) <<https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.563>>.

⁸ Achmad Fawaid and IAI, 'SUMBANGSIH PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN GENERASI EKSISTENSIALIS (Rekonstruksi Pemikiran Mulla Sadra Dan Jean P. Sartre)', *At-Turas*, 3.1 (2016), 6–27 <<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/download/179/143>>.

2. Kebencian, baik yang diungkapkan secara lisan, tertulis, atau dengan agresi fisik, sama sekali tidak dapat diterima oleh umat Islam karena bertentangan dengan prinsip-prinsip inti Islam. Prinsip-prinsip dasar yang tidak merugikan orang-orang berdasarkan karakteristik ini adalah apa yang mereka perjuangkan.
3. Prinsip-prinsip Islam yang paling mendasar bertentangan dengan segala sesuatu yang bertentangan dengan HAM.
4. Ada sejumlah hal yang bertentangan dengan cita-cita demokrasi dan pengetahuan lokal di nusantara, dan bahkan mungkin bertentangan dengan hakikat Islam.
5. Prinsip-prinsip Islam mungkin bertentangan dengan Pancasila dan prinsip-prinsip identitas Indonesia karena sejumlah alasan.

Posisi sentral teologi dalam pendidikan Islam dan nilai-nilai yang ditanamkannya tidak dapat disangkal. Perhatian terhadap bidang teologi ini diperlukan jika pendidikan Islam ingin dibangun kembali sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikomunikasikan di zaman pluralistik. Nilai-nilai intrinsik baik karena bermanfaat bagi orang lain; nilai-nilai instrumental baik karena bermanfaat bagi diri sendiri. Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, nilai-nilai adalah cara-cara berpikir, merasakan, melekat, dan berperilaku yang berbeda yang dibentuk oleh ide-ide dan cita-cita seseorang⁹.

Tiga pilar I'tiqodiyah, Khuluqiyah, dan Amaliyah diuraikan dalam Al-Qur'an, yang merupakan teks utama untuk pendidikan Islam. Kesetaraan, keragaman dalam persatuan, demokrasi, keterbukaan, dan partisipasi adalah semua contoh cita-cita masyarakat yang menggabungkan prinsip-prinsip ini, yang terhubung dengan agama, etika, dan moralitas. Al-Qur'an diyakini benar karena didasarkan pada keyakinan agama dan karena akal manusia dan kemajuan aspek sosial dan budaya dapat mengakui realitasnya. Karena penekannya pada penerapan praktis ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, sunnah menjadi landasan pendidikan Islam. Segala sesuatu yang intrinsik dalam kehidupan, ajaran, dan perbuatan Nabi Muhammad (saw) disebut sebagai sunnah. Allah mengawasi tindakan Nabi SAW dan menjadikannya suatu persyaratan bagi kita untuk mengikuti jejaknya. Mustahil untuk memisahkan fondasi historis pendidikan Islam dari fondasi epistemologisnya, yang

⁹ Yussi Mutia Puspitasari, Yuliharti Yuliharti, and Yanti Yanti, 'Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Umayyah', *Kutubkhanah*, 20.2 (2021), 152 <<https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13349>>.

menyingkapkan hubungan antara kesulitan sosial ekonomi masyarakat dan pelaksanaannya. Dengan merangkul dan belajar dari standar-standar sosial yang tidak bertentangan dengan sumber-sumber utamanya, Al-Qur'an dan Sunnah, umat Islam membantu menjaga perdamaian dan menghindari bahaya ¹⁰.

Dengan sains dan pendidikan Islam dalam keadaan krisis, lebih penting dari sebelumnya untuk menghidupkan kembali epistemologi Islam guna memulihkan ketelitian dan keunggulan intelektual pada sistem pendidikan. Sebagai akibat dari masalah tersebut, warisan ilmiah menjadi tidak aktif, sehingga pendidikan Islam saat ini tidak mampu menjalankan potensinya secara penuh. Agama memiliki beberapa tujuan dalam masyarakat, menurut kajian Jalaluddin. Tujuan-tujuan tersebut meliputi mendidik, menenangkan, mengendalikan secara sosial, menyatukan, memperbarui, menciptakan, dan mengangkat derajat. Tidak ada cara yang lebih baik untuk meningkatkan moralitas suatu negara dan bangsa selain melalui pengajaran agama dalam suasana komunal. Untuk mengembangkan jati diri yang utuh sesuai dengan ajaran Islam, seseorang harus memadukan dan menerapkan nilai-nilai agama Islam, yang merupakan kumpulan prinsip-prinsip yang terpuji. Seberapa kuat tertanamnya ide-ide keagamaan ini dalam diri seseorang menentukan dampak dan bentuknya. Kepribadian dan pandangan agama berkembang secara langsung berbanding lurus dengan tingkat asimilasi prinsip-prinsip Islam. Segala sesuatu yang keluar dari lingkungan pendidikan akan memiliki corak keagamaan karena konsep-konsep kepercayaan agama yang mengakar ¹¹.

Transisi dari peradaban pertanian ke peradaban industri telah menyebabkan perubahan dalam adat istiadat sosial. Karena rentan terhadap kekuatan internal dan eksternal, seperti pengenalan teknologi baru, transisi ini bersifat disengaja dan tidak langsung. Ada tiga bagian utama dalam proses transformasi sosial: perubahan, gagasan karakteristik, dan transformasi itu sendiri. Bagian-bagian ini bekerja sama untuk menggambarkan bagaimana fitur-fitur sosial berubah seiring waktu. Dalam suatu perubahan, perbedaan adalah raja, dan ketika kita berbicara tentang identitas atau karakteristik sesuatu, kita berbicara tentang perbedaan antara fitur-fitur sosial, ekonomi, atau aplikasi spesifiknya. Karena sangat penting dan terkait dengan semua jenis representasi, transformasi secara inheren terkait dengan perubahan masyarakat dari yang

¹⁰ Ramadhan.

¹¹ Mohamad Ali, 'PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD SYAFII MAARIF', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17.02 (2017), 1–14 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v17i02.5293>>.

lebih primitif ke yang lebih kontemporer. Melalui instruksi, pendampingan, pembentukan, pembiasaan, dan pengembangan potensi, pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan masyarakat dengan menyebarkan informasi dengan cita-cita Islam. Harmoni antara kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya dapat dicapai dengan cara ini. Pengetahuan dan arahan tentang masalah-masalah kemanusiaan yang dihadapi masyarakat disediakan oleh Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yang membentuk dasar yang kuat dari pendidikan Islam ¹².

Tidak dapat dihindari, semua bidang masyarakat, termasuk politik, agama, dan budaya, sedang mengalami periode transformasi yang cepat. Kita perlu siap sebagai individu dan sebagai masyarakat untuk membantu membalikkan keadaan ini ketika hal itu mulai merusak nilai-nilai sosial dan agama yang vital dalam kehidupan bersama. Pergeseran dari gaya hidup yang acuh tak acuh menjadi lebih altruistik, peningkatan efisiensi zakat sebagai alat untuk memantau tingkat kemiskinan, dan pergolakan umum semuanya penting dalam bidang keagamaan, khususnya di antara kelompok-kelompok Muslim. Sebagai sebuah agama, Islam menganjurkan transformasi masyarakat menjadi lebih baik, khususnya yang membantu orang miskin untuk keluar dari kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa membangun kembali tempat agama dalam masyarakat dan bergerak kembali menuju tatanan sosial yang humanis merupakan langkah-langkah penting dalam proses panjang reformasi sosial. Sebagai sumber informasi dan arahan tentang berbagai masalah sosial, pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan ini ¹³.

Tantangan dalam Pendidikan Islam

Globalisasi telah berdampak signifikan terhadap sistem pendidikan, khususnya pendidikan Islam, karena masyarakat dihadapkan pada beragam nilai dan budaya yang dapat memengaruhi pemahaman dan praktiknya. Hal ini menjadi tantangan untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam di tengah arus global. Kualitas pendidikan menjadi isu utama, dengan banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi kekurangan dalam hal fasilitas, kurikulum, dan staf pengajar. Membangun karakter yang baik pada generasi muda sangat penting, karena pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian mereka dan bersaing secara global. Mengintegrasikan nilai-nilai

¹² Suropto, 'REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM', II (2013).

¹³ Suharto.

Islam ke dalam kurikulum modern merupakan tantangan, karena harus menjawab kebutuhan masyarakat tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Dalam masyarakat yang beragam, pendidikan Islam harus menanamkan toleransi dan kerja sama antar umat beragama untuk menciptakan kerukunan sosial dan menghindari konflik. Kemajuan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sambil mempertahankan nilai-nilai moral dan etika. Dengan berfokus pada aspek-aspek ini, pendidikan Islam dapat lebih mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial.

KESIMPULAN

Dalam masyarakat, perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, sehingga cita-cita sosial pun mengalami modifikasi. Dengan bantuan teknologi, masyarakat dulunya menuntut segala sesuatunya menjadi kontemporer. Namun, kini masyarakat mengalami depresi dan kehilangan tujuan hidup, sehingga memerlukan perubahan untuk dapat kembali menjalankan struktur sosial yang lebih manusiawi. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam keberlangsungan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan karena pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk menciptakan masyarakat yang nyata. Islam juga mengatakan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan, termasuk bagaimana mengelola pendidikan dan mengubah masyarakat, harus dilakukan dengan mengingat ketaatan kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, 'PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD SYAFII MAARIF', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17 (2017), 1–14
<<https://doi.org/10.23917/profetika.v17i02.5293>>
- Fawaid, Achmad, and IAI, 'SUMBANGSIH PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN GENERASI EKSISTENSIALIS (Rekonstruksi Pemikiran Mulla Sadra Dan Jean P. Sartre)', *At-Turas*, 3 (2016), 6–27
<<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/at-turas/article/download/179/143>>
- Kamilah, Siti, 'Rekonstruksi Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Muhammad Abduh', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1 (2014)
<<https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i1.563>>
- Lubis, M Iqbal, Munzir Hitami, and Alpizar Alpizar, 'Pemikiran Muhammad Iqbal : Pengaruh Rekonstruksi Pendidikan Islam Pada Dunia Pendidikan Tinjauan

- Filosofis Antropologis', *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2022), 99 <<https://doi.org/10.31958/atjpi.v3i2.6031>>
- Mursal, Mursal, 'Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka', *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11 (2023), 101-15 <<https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i2.638>>
- Puspitasari, Yussi Mutia, Yuliharti Yuliharti, and Yanti Yanti, 'Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Umayyah', *Kutubkhanah*, 20 (2021), 152 <<https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v20i2.13349>>
- Ramadhan, Ossi Marga, 'Rekonstruksi Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Majid Irsan Al-Kilani Dan Ahmad Dahlan', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5 (2020), 57-66 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.254>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Afabeta, 2019)
- Suharto, Toto, 'Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam : Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal', *Hermeneia*, 4 (2005), 1-16
- Suripto, 'REKONSTRUKSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM', II (2013)
- Umam, Muhammad Khoirul, 'Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif', *Internet Archieve Scholar*, 2018, pp. 1-13 <<https://scholar.archive.org/work/zh7s4swscjddzkr4zekp2frzc4>>